

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan suatu lembaga Pendidikan dalam perkembangannya tidak akan terlepas dari faktor sumber daya manusia (SDM), dimana faktor tersebut merupakan penggerak utama dalam jalannya suatu Lembaga Pendidikan. Tanpa keikutsertaan dan peran aktif sumber daya manusia, aktivitas dan tujuan dari Lembaga pendidikan tidak akan tercapai. Dalam sebuah Lembaga Pendidikan, guru sebagai pendidik merupakan sumber daya manusia dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang dilakukan seorang guru harus selalu diperbaiki agar hasil yang ingin dicapai menjadi lebih baik. Salah satu upaya dalam proses meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar sebagai bagian dari peningkatan kualitas Pendidikan dapat dilakukan melalui system evaluasi. Evaluasi merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab guru sebagai seorang pendidik dalam proses pembelajaran. Dengan evaluasi guru akan mengetahui perkembangan hasil belajar, intelegensi, bakat khusus, minat, hubungan sosial, sikap dan kepribadian peserta didik. Selain itu, salah satu fungsi evaluasi lainnya yaitu untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mencapaitujuan pembelajaran, yang selanjutnya digunakan

untuk pengambilan keputusan. Evaluasi hasil belajar seorang peserta didik merupakan hal yang terpenting dalam sebuah proses pembelajaran. Dalam penilaian proses dan hasil belajar peserta didik di sekolah, aspek-aspek yang berkenaan dengan pemilihan alat penilaian, penyusunan soal, pengolahan, dan interpretasi data hasil penilaian, analisis butir soal untuk memperoleh kualitas soal yang memadai.

Hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga ranah ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain secara eksplisit. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi dan nilai. Ranah psikomotorik mencakup ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik seperti berlari, melompat, melukis, menari, menggenggam dan sebagainya.

Jalur Pendidikan, meliputi Pendidikan formal dan Pendidikan non formal. Pendidikan formal merupakan kegiatan yang sistematis, terstruktur, bertingkat dimulai dari sekolah dasar hingga jenjang perguruan tinggi, termasuk didalamnya adalah kegiatan studi yang berorientasi akademis dan umum. Salah satu bidang studi yang bersifat umum adalah Pendidikan Agama Kristen (PAK). Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah salah satu mata pelajaran umum yang terdapat pada jenjang Pendidikan SMP dan

memiliki berbagai materi salah satunya adalah Selalu Bersyukur dalam Segala Situasi. Materi Selalu Bersyukur dalam Segala Situasi merupakan materi dasar terdapat pada awal semester ganjil. Karena penempatannya pada awal semester ganjil, materi ini biasanya hanya dibahas sekilas dan dilanjutkan dengan materi selanjutnya, sehingga tidak banyak pembahasan dan tidak adanya evaluasi hasil belajar pada materi ini.

Berangkat dari tujuan tersebut, materi Selalu Bersyukur dalam Segala Situasi, diharapkan dapat membentuk Iman peserta didik lewat materi yang dipaparkan oleh pengajar. Oleh karenanya, untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah diberikan dapat diperoleh melalui kegiatan pengukuran. Kegiatan untuk memperoleh hasil tersebut dapat dilakukan melalui evaluasi hasil belajar. Pengelompokan hasil belajar seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya adalah ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam materi Selalu Bersyukur dalam Segala Situasi ini, pengukuran yang sesuai dengan materi tersebut adalah ranah afektif. Pada ranah afektif ini, peserta didik diberikan tes tertulis pada akhir kegiatan pembelajaran, yaitu dengan memberikan tes tertulis berupa tes pilihan ganda.

Dari hasil pengamatan peneliti, instrumen evaluasi hasil belajar yang dikembangkan dalam pengukuran ranah afektif berupa tes *multiple choice*, ditemukan beberapa kesenjangan antara kompetensi dasar (KD) dengan

tes evaluasi hasil belajar. Selain itu, dari hasil wawancara dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Kristen (PAK) di SMPN 2 Depok yang bersangkutan dalam menyusun instrumen, diperoleh fakta bahwa pada proses penyusunan instrumen evaluasi belum melalui prosedur yang sistematis, seperti penggunaan soal tes yang berulang-ulang, soal lebih ke ranah kognitif baik dari segi konstruk, isi, dan bahasa. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang homogen. Sehingga sedikit kemungkinan memperoleh alat ukur yang dapat mengukur pencapaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa instrumen evaluasi hasil belajar yang digunakan untuk materi Selalu Bersyukur dalam Segala Situasi pada tingkat SMP yakni di SMPN 2 Depok belum memadai, karena instrumen belum mengukur tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dalam proses penyusunan instrumen tidak ada proses yang sistematis, dan dilihat dari penulisan instrumennya masih kurang memadai dari segi konstruk, isi, dan bahasa. Dari segi konstruk ini berkaitan dengan sejauh mana butir-butir soal tes mengukur masing-masing tingkatan kemampuan tersebut sesuai dengan yang dirumuskan dalam indikator hasil belajar yang tercantum dalam kurikulum. Dilihat dari segi isi apabila instrumen tersebut mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan.

Oleh karena, masalah-masalah tersebut dapat dipecahkan melalui konsep teknologi pendidikan. Teknologi Pendidikan adalah studi dan praktek etis yang memfasilitasi belajar dan meningkatkan kinerja dengan menciptakan, menggunakan dan mengelola proses dan sumber teknologi yang tepat. Elemen 'memfasilitasi belajar' berarti memberikan kemudahan dalam belajar dengan cara mendisainlingkungan, mengelola sumber dan menyediakan alat. Penyediaan alat berupa tes evaluasi hasil belajar. Penelitian ini akan mengembangkan instrumen hasil belajar ranah kognitif pada bidang studi Pendidikan Agama Kristen (PAK). Pengembangan instrumen evaluasi hasil belajar ini dirasa sangat diperlukan untuk perbaikan kegiatan evaluasi. Mengingat seluruh proses evaluasi belajar tentu harus dilakukan dengan cermat, mulai dari penyusunan instrumen, pelaksanaan tes, pengolahan, sampai pada penetapan hasil akhir, karena keakuratannya dan kesempurnaan informasi yang diperoleh dari evaluasi hasil belajar bergantung pada instrumen evaluasi atau alat evaluasi yang dipakai, dan alat evaluasi hasil belajar yang baik harus mempunyai validitas, reliabilitas, dan tingkat kesukarannya.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah bentuk instrumen evaluasi hasil belajar pada bidang studi PAK materi Selalu Bersyukur dalam Segala Situasi yang dikembangkan sudah sesuai?
2. Apakah instrumen evaluasi hasil belajar pada bidang studi PAK pada materi Selalu Bersyukur dalam Segala Situasi yang dikembangkan sudah dapat mengukur tujuan pembelajaran khusus yang sudah dirumuskan?
3. Apakah instrumen evaluasi hasil belajar pada bidang studi PAK pada materi Selalu Bersyukur dalam Segala Situasi yang dikembangkan telah memenuhi pengembangan aspek kognitif yang diharapkan?
4. Bagaimana mengembangkan instrumen evaluasi hasil belajar pada bidang studi PAK pada materi Selalu Bersyukur dalam Segala Situasi yang mengikuti prosedur penyusunan instrumen yang sistematis dan dapat mengukur tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan?.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah diuraikan diatas, mengingat keterbatasan waktu, biaya, kemampuan peneliti dan untuk memfokuskan peneitian agar dapat dilakukan secara lebih mendalam, untuk embatasan masalah selanjutnya berkenaan dengan jenis masalah dan ruang lingkup penelitian.

D. Jenis Masalah

Masalah dalam penelitiannya yaitu bagaimana mengembangkan instrumen evaluasi hasil belajar pada bidang studi PAK dengan materi Selalu Bersyukur dalam Segala Situasi dengan mengikuti prosedur penyusunan instrumen yang sistematis dan dapat mengukur tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada bidang studi PAK dengan materi Selalu Bersyukur dalam Segala Situasi, yang berlokasi di SMPN 2 Depok.

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Bagaimana mengembangkan instrumen evaluasi hasil belajar bidang studi Pendidikan Agama Kristen (PAK), materi Selalu Bersyukur dalam Segala Situasi dengan prosedur penyusunan instrument yang sistematis dan dapat mebgukur tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan?”.

G. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mempertimbangkan dan menghasilkan instrumen evaluasi hasil belajar bidang studi Pendidikan Agama Kristen (PAK), materi Selalu Bersyukur dalam Segala Situasi dengan menerapkan prosedur penyusunan instrumen yang sistematis dan dapat mengukur tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

H. Manfaat Penelitian

Penelitian pengembangan instrumen evaluasi hasil belajar ini, diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya:

1. Manfaat praktis

- a. Sebagai aplikasi ilmu Teknologi Pendidikan dari kawasan Evaluasi, sehingga mendapat pengalaman yang nyata melalui kegiatan penelitian.
- b. Sebagai sumbangan ide dalam pengembangan evaluasi hasil belajar pada bisang studi Pendidikan Agama Kristen (PAK) materi Selalu Bersyukur dalam Segala Situasi.
- c. Sebagai bahan referensi untuk mahasiswa yang akan mengadakan penelitian sejenis.

2. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai masukan kepada guru bidang studi Pendidikan Agama Kristen (PAK) agar dapat membuat instrumen tes yang sesuai dengan standar kelayakan sebuah instrumen.

